

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, yang bersifat sebab akibat antara satu variabel dengan variable lainnya. Menurut penelitian Sewiawan (2021) Kausal komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini untuk menguji penjelasan hubungan sebab akibat antara setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana terdapat variabel terikat (variabel yang dipengaruhi), serta variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber laporan keuangan (*annual report*), laporan tahunan perusahaan selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan.

Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham mingguan

perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari *yahoo! Finance, investing.com*

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2021) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021) dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan perbankan maupun Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi yaitu seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Sugiyono (2021) mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi memiliki cakupan yang luas sehingga harus disesuaikan dengan kualitas dan karakter yang dibutuhkan peneliti sehingga mencapai kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* dimana kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar BEI tahun 2019-2022.	25
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019-2022.	25
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	25
4	Perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap untuk pengukuran variabel penelitian	22
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		22
Jumlah data penelitian 4 Tahun (4 x 22)		88

Jumlah sampel perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 adalah 22 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga data penelitian yang dapat diolah sebanyak 120 data. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.

14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.
18	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

3.5 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sugiono (2016:71) dalam Khofifah (2020) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Setianto (2016) dalam Khofifah (2020) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

3.5.2 Variabel Independen.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negative (Wibowo, 2022). Variabel independen ini menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR.

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebagai laporan kepada stakeholder (Amelia, 2020). Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan alat ukur rasio CSR dari penelitian Nico Pahlawan (2020). Menurut PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja yang menjelaskan bahwa tidak ada ketentuan yang secara spesifik mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas pengeluaran dana dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi alokasi dana tersebut dapat dianalogikan dengan pemberian sumbangan kepada sosial dan lingkungan. Masnila, (2010) dalam Pahlawan (2020) mengatakan analisis ekonomi dengan pendekatan statistik untuk mengetahui pengukuran biaya sosial merupakan salah satu dari tujuh teknik pengukuran biaya dan manfaat aktivitas. Penghitungan Indeks biaya Corporate Social Responsibility menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{Total\ biaya\ CSR}{Total\ Aset}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlumah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai contingency variable Liana, (2009). Maka

yang menjadi variable moderasi pada penelitian ini adalah Manajemen Risiko (Z). Dalam penelitian ini risiko diukur dengan rasio yaitu *Current Ratio* (CR), alasan menggunakan CR karena dapat menakar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo. Artinya, kemampuan membayar utang yang jatuh tempo bisa dibayar sesuai batas waktu yang sudah ditetapkan. Adapun rumus CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda dan menggunakan data cross section.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2020) teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan uji asumsi dengan menggunakan aplikasi Eviews10. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam menganalisis.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2020) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing.

3.6.2 Model Estimasi Data Panel

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.6.2.1 *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.6.2.2 *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.6.2.3 Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.3 Metode Estimasi Data Panel

3.6.3.1 Uji Chow Test

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

3.6.3.2 Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS Basuki dan Prawoto (2017:297), termasuk juga dalam penelitian ini.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghazali,2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Adanya hubungan atau korelasi yang kuat atau tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali, 2020).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan untuk penelitian dengan jumlah variabel lebih dari satu. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat

dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonearitas jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.
2. H_a : Terdapat hubungan antar variabel independen.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jannah & Haridhi, (2016) Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika Prob. Chi Square (p-value) >0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika Prob. Chi Square (p-value) <0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Ghozali (2011), uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen).

Menurut Ghozali (2011), tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (CSR) dan variabel dependen (nilai perusahaan), serta menguji apakah variabel moderasi (manajemen risiko) mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3(XZ) + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
a : Konstanta
X : CSR
Z : Manajemen Risiko
XZ : Interaksi antara CSR dengan manajemen risiko
b1-b3 : Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi kesalahan
e : error penelitian

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020). Dalam model regresi linier berganda digunakan R-square karena disesuaikan dengan banyaknya variabel independen yang digunakan dan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-square dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari R-square berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R-square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.7 Pengujian Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *t* pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.